

Status Sosial dalam Kaitannya dengan Etika, Moral, dan Kesetaraan Gender dalam Cerpen *Istri Konsul* Karya Nh. Dini

Nana

Universitas Indraprasta PGRI

Jalan Nangka No. 58 C/TB. Simatupang, Tanjung Barat, Jakarta Selatan 12530

Nana_gunungkunci@yahoo.com

Abstract

The purpose of this study is to reveal the ethical, moral dimensions and links with gender equality in the short story of the consul's wife by Nh. Early. Hypotheses tested include 1) Dimensions of social status. 2) ethical and moral dimensions and 3). Relationship of social status, ethics and morals with gender equality. The method used is qualitative. This method is a form of description method, which is a method of examining the status of a human group, an object, a condition, a system of thought or a class of events at the present time. The process is carried out by making inferences through the process of identifying and interpreting the ethical, moral and gender equality dimensions contained in the consul's wife's short story. After conducting the analysis, the writer draws the conclusion that (1) There is Ethical Value in the consul's wife's short story, that is, the good and bad in the community are shown by daily behavior which results in scorn from the community. (2) There is a moral value in the consul's wife's short story that is contrary to prohibitions / rules that are violated in everyday life so that the results of the prohibition of rules that are violated lead to remorse. (3) There is gender equality between men in the consul's wife's short story that a woman should be able to carry out her nature as a woman.

Keywords: social status, ethics, moral, gender equality, *Istri Konsul* short story

Abstrak

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengungkapkan dimensi etika, moral dan kaitan dengan kesetaraan gender dalam cerpen *Istri Konsul* karya Nh. Dini. Hipotesis yang diuji meliputi 1) Dimensi status sosial. 2) Dimensi etika dan moral dan 3). Kaitan status sosial, etika dan moral dengan kesetaraan gender. Metode yang digunakan adalah kualitatif. Metode ini merupakan salah satu bentuk metode deskripsi, yaitu suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Proses yang dilakukan adalah dengan membuat Inferensi melalui proses identifikasi dan penafsiran terhadap dimensi etika, moral dan kesetaraan gender yang terdapat dalam cerpen *Istri Konsul*. Setelah melakukan analisis, penulis menarik kesimpulan bahwa (1) Terdapat Nilai Etika dalam cerpen *Istri Konsul* yaitu baik buruknya di bermasyarakat ditunjukkan oleh perilaku sehari-hari yang mengakibatkan cemoohan dari masyarakat. (2) Terdapat nilai Moral dalam cerpen *Istri Konsul* yang bertentangan dengan larangan/ aturan yang dilanggar dalam kehidupan sehari-hari sehingga hasil dari larangan aturan yang dilanggar mengakibatkan penyesalan. (3) Terdapat Kesetaraan gender antara laki-laki dalam cerpen *Istri Konsul* yang seharusnya seorang perempuan dapat menjalankan kodratnya sebagai perempuan.

Kata Kunci: status sosial, etika, moral, kesetaraan gender, cerpen *Istri Konsul*

PENDAHULUAN

Status sosial merupakan suatu kedudukan sosial seseorang dalam masyarakat yang mampu didapat dengan sendirinya (otomatis) melalui usaha ataupun karena pemberian. Interaksi sosial akan mendorong individu untuk dapat mencapai status sosial yang lebih tinggi. Status sosial yang lebih tinggi akan berpengaruh pula pada sikap dan rasa penghargaan yang tinggi dari masyarakat. Oleh sebab itu, setiap orang akan berusaha untuk mencapai status sosial yang lebih tinggi.

Menurut Soekanto (2007), pengertian kelas sosial hampir sama dengan lapisan sosial tanpa membedakan apakah berdasarkan faktor ruang, tanah, atau kekuasaan. Ada juga yang menggunakan istilah kelas sosial hanya untuk lapisan sosial berdasarkan ekonomi, sedangkan lapisan sosial berdasarkan kehormatan. Kornblum (dalam Soekanto, 2007) yang mendefinisikan pengertian sosial yang mirip dengan kasta, hanya saja ditentukan berdasarkan kriteria ekonomi, seperti penghasilan, pekerjaan, dan kemakmuran. Biasanya, kelas sosial bersifat terbuka dan tidak homogeni artinya terjadi mobilitas, baik ke atas maupun ke bawah di antara kelas-kelas itu.

Moral terlahir dari orang yang memiliki dan mengetahui ajaran agama dan budaya. Agama telah mengatur seseorang dalam melakukan hubungan dengan orang sehingga dapat dinyatakan bahwa orang yang mendasarkan bisnisnya pada agama akan memiliki moral yang terpuji dalam melakukan bisnis. Berdasarkan ini, sebenarnya moral dalam berbisnis tidak akandapat ditentukan dalam bentuk suatu peraturan yang ditetapkan oleh pihak-pihak tertentu. Moral harus tumbuh dari diri seseorang dengan pengetahuan ajaran agama yang dianut budaya dan dimiliki harus mampu diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Cerpen dengan karakter tokohnya menunjukkan karakter bahwa manusia dalam menghadapi persolalan, jiwa tokoh yang membuat karya sastra mengandung persepsi serta mempengaruhi pembaca. Penokohan yang ditampilkan dalam cerita cerpen tersebut, secara tidak langsung dapat mengelabui, menghibur, membidik, mencerdaskan, dan mempropokasi para pembaca. Begitu pun karakter tokoh pada sebuah cerpen yang memakai etika, moral, dan kesetaraan gender dengan cara dan gayanya sendiri, yang dipandang tidak proporsional bahkan terkesan absurd dari hakikat kodrat perempuan. Maka hal ini pun secara tidak langsung dapat mendidik, menghibur, mencerdaskan pembaca.

Manusia dapat dibedakan dalam berbagai sudut pandang, mulai sudut pandang fisik hingga gender fisik. Berdasarkan sudut pandang fisik, terdapat dua jenis manusia, yaitu laki-laki dan perempuan. Berdasarkan pada sudut pandang gender terdapat dua jenis manusia, yaitu maskulin dan feminim. Jika ditinjau secara fisik, perbedaan manusia menjadi laki-laki dan perempuan sudah tidak dapat diperdebatkan lagi karena pada dasarnya alat kelamin laki-laki dan perempuan memang berbeda. Akan tetapi, hal tersebut tidak serta merta membuat kehidupan laki-laki dan perempuan menjadi berbeda, apalagi jika perbedaan tersebut membahas soal hak dan kewajiban yang berbeda antara laki-laki dan perempuan. Perbedaan hak dan kewajiban antara laki-laki dan perempuan bukanlah perbedaan yang dapat dilakukan dengan menggunakan sudut pandang fisik, melainkan lebih

tepat dengan menggunakan sudut pandang gender. Hal tersebut karena pembahasan tentang gender berarti pembahasan tentang peran dan fungsi seseorang di dalam masyarakat.

Pada hakikatnya perbedaan pada sifat atau gender manusia ini tidak bersifat universal, tetapi selalu berubah karena perbedaan tersebut selalu dipengaruhi oleh keadaan sosial budaya di dalam suatu masyarakat. Satu hal yang tetap dari perbedaan tersebut hanyalah selalu muncul dominasi peran dan fungsi dari satu jenis kelamin atas jenis kelamin yang lain. Dominasi ini berlaku secara umum di masyarakat dalam bentuk-bentuk budaya patriarki atau budaya matriarkat. Pada zaman dahulu budaya yang mendominasi di dalam kehidupan masyarakat adalah budaya matriaki. Sekarang budaya yang di masyarakat luas adalah budaya patriarki. Kondisi perempuan dalam masyarakat menganut sistem patriarki sangat bergantung pada kehendak laki-laki. Hal tersebut karena kehidupan perempuan sudah dikontrol dan ditentukan oleh laki-laki. Perempuan hanya memiliki sedikit pengaruh dalam masyarakat. Mereka bergantung pada laki-laki, baik secara ekonomi, soial, politik, hingga budaya. Hal tersebut membuat kondisi perempuan terletak pada posisi subordinat atau inferior. Contohnya adalah pekerjaan perempuan yang hanya terbatas pada wilayah domestik, seperti mengurus suami, menjadi ibu rumah tangga, dan mengurus anak-anak.

Dalam *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (2008), etika adalah ilmu tentang apa yang baik dan yang tidak, sesuai dengan ukuran moral atau akhlak yang dianut oleh masyarakat luas. Etika selama ini dipandang sebagai salah satu ruang lingkup filsafat yang mengatur baik dan burut. Etika berkaitan dengan tata aturan, baik tertulis maupun tidak tertulis yang mengatur baik dan buruk tentang manusia dalam pergaulannya satu dengan yang lain yang telah disepakati bersama dan berlaku universal. Etika menjadi bagian yang harus dihormati oleh setiap manusia dalam bermasyarakat karena mengabaikan etika sama artinya dengan merusak tatanan kehidupan manusia sebagai makhluk beradab dan berbudaya.

Banyak hal yang turut membentuk persepsi dan pemahaman orang tentang etika, moral, dan kesetaraan gender secara filosofis, sekalipun istilah etika, moral dan kesetaraan gender ini telah banyak didefinisikan para ahli yang terdapat dalam buku-buku (referensi) ataupun dalam bentuk undang-undang. Salah satu referensi yang dimaksud adalah media, baik media cetak maupun media elektronik. Televisi, misalnya berfungsi sebagai sarana edukatif, informatif, rekreatif, dan persuasif. Dalam hal ini seharusnya kita dapat menilai masalah tersebut secara bijaksana dan bagaimana etika dapat menjawab ini.

Norma tradisional yang mengekang kehidupan perempuan masih banyak dianut masyarakat. Contohnya adalah mitos-mitos yang menggambarkan perempuan, yaitu bagaimana cara perempuan berpakaian, bertutur kata, bersikap di hadapan publik, dan mengasuh anak. Pada akhirnya, sikap dan cara perempuan menjalankan peran privat dan publiknya.

Cerpen yang memuat hal di atas ditemukan pada kumpulan cerpen *Istri Konsul* karya Nh. Dini. Pada kumpulan cerpen tersebut, terdapat sub judul Istri Konsul cerita yang mengisahkan perempuan sebagai gadis yang bernama Hilda semasa gadisnya diperkosa oleh ayah tirinya. Hilda juga merupakan pegawai kantor yang terampil dalam mengerjakan urusan kantor. Kehidupan Hilda sering diajak

menemani lelaki yang mengajaknya berjalan-jalan dan ia selalu mau, yang penting laki laki itu tidak jelek dan dapat memberi imbalan. Pekerjaan kantornya yang rutin dan mempertemukan dia dengan Serge seorang Konsul. Pada malam minggu dengan seorang pegawai konsul dan yang bernama Serge itu. Serge mengajak Hilda berjalan-jalan yang dengan senang dan riang Hilda terima karena Serge, selain memberikan uang juga selalu membawa bunga dan mengajak berbelanja setiap kali berjalan-jalan.

Hilda juga seorang gadis yang pintar dalam pekerjaan kantor, oleh karena itu, Serge mengajak bekerja di kantornya. Setiap hari bertemu memunculkan rasa sayang kepada Hilda dan akhirnya Serge yang seorang duda punya anak satu itu mengawini Hilda. Hilda sekarang jadi istri Konsul yang selalu ikut dalam pertemuan-pertemuan, baik di kantor konsulat maupun diajak ke pertemuan-pertemuan undangan di restoran atau di kafe sehingga Hilda sekarang mempunyai kebiasaan baru, yaitu meminum-minuman keras sampai mabuk dan yang semula bersifat baik sekarang menjadi urakan dan pemaarah sebagai akibat minuman.

Dari gambaran yang dikemukakan di atas cerpen berjudul Istri Konsul Karya Nh. Dini tersebut merupakan kumpulan cerpen yang bercerita tentang etika, moral, dan gender yang layak diteliti. Oleh karena itu, cerpen "Istri Konsul" penulis pilih menjadi sampel penelitian untuk dicermati nilai-nilainya khususnya nilai etika, moral, dan kesetaraan gender yang kemudian penulis analisis, interpretasikan, dan nilai isi cerpen tersebut serta mengomunikasikan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya dan mentransformasikannya nilai- kepada para pembaca dan peminat sastra.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan sebuah cara atau upaya lebih untuk menekankan pada aspek pemahaman secara mendalam pada suatu permasalahan. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat deskripsi, cenderung menggunakan analisis dan lebih menonjolkan proses makna.

Metode ini merupakan salah satu bentuk metode deskripsi, yaitu suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang (Nasir, 1993: 63). Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain, secara holistik, dan dengan cara deskriptif dalam kata-kata bahasa, pada sebuah konteks khusus alamiah dan memanfaatkan metode alamiah (Moleong, 2006:6)

Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Pendapat di atas sejalan menurut Rohidi (2011: 47) mengemukakan bahwa: Penelitian seni, sebagaimana juga penelitian kualitatif, dilakukan melalui

keterlibatan di dalam lapangan atau situasi kehidupan nyata secara mendalam dan/atau yang memerlukan waktu yang panjang.

Tujuan dari metode ini adalah pemahaman secara luas dan mendalam terhadap suatu permasalahan secara mendalam pada suatu permasalahan yang sedang dikaji atau akan di kaji. Dan data yang dikumpulkan lebih banyak huruf, kata atau pun gambar daripada angka.

Pendekatan penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme. Filsafat ini sering juga disebut sebagai paradigma interpretif dan konstruktif, yang memandang realitas social sebagai sesuatu yang utuh, kompleks, dinamis, penuh makna, dan hubungan gejala bersifat interaktif. Pendekatan penelitian kualitatif disebut juga dengan pendekatan penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada objek yang alamiah, yaitu objek yang berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak mempengaruhi dinamika tersebut. Dengan kata lain Istilah naturalistik menunjukkan bahwa pelaksanaan penelitian terjadi secara alamiah, apa adanya dalam situasi normal dan menekankan deskripsi secara alami.

Pengambilan data atau penjarangan fenomena dilakukan dari keadaan yang sewajarnya (pengambilan data secara alami atau natural). Pendekatan ini memandang bahwa kenyataan sebagai suatu yang berdimensi jamak, utuh, dan merupakan satu kesatuan. Oleh karena itu, tidak mungkin disusun satu rancangan penelitian secara detail dan rancangan penelitian bisa berkembang selama penelitian berlangsung. Dalam pendekatan ini, peneliti dan objek yang diteliti saling berinteraksi, dan proses penelitiannya dapat dilakukan dari luar maupun dari dalam dengan banyak melibatkan judgment. Dalam pelaksanaannya peneliti berfungsi sebagai alat penelitian.

Dalam penggunaan pendekatan ini, hasil penelitian merupakan deskripsi interpretasi yang mana peneliti berusaha menjelaskan dan mendeskripsikan setiap objek yang ditelitinya yang bersifat tentatif dalam konsteks waktu dan situasi tertentu. Kebenaran hasil penelitian lebih banyak didukung melalui kepercayaan berdasarkan konfirmasi dengan pihak-pihak yang diteliti.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan sosiologis sastra. Dengan berdasarkan uraian di atas, penelitian ini berupaya untuk mencermati tentang kecenderungan etika, moral dan, kesetaraan gender yang dalam cerpen *Istri Konsul* Karya Nh.Dini.

Kegiatan yang harus dilakukan pada penelitian kualitatif pada tahap pra-lapangan adalah menyusun rancangan penelitian yang memuat latar belakang masalah dan alasan pelaksanaan penelitian, studi pustaka, penentuan lapangan penelitian, penentuan jadwal penelitian, pemilihan alat penelitian, rancangan pengumpulan data, rancangan prosedur analisa data, rancangan perlengkapan yang diperlukan dilapangan, rancangan pengecekan kebenaran data.

Berdasarkan hal di atas jelaslah bahwa ada dua unsur yang dapat ditelaah, yaitu unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Oleh karena itu maka keduaunsur inilah yang akan menjadi pusat penelaahan terhadap cerpen *Istri Konsul* Karya Nh. Dini tesis ini.

Penelitian kualitatif tidak menggunakan populasi karena penelitian kualitatif berangkat dari kasus tertentu yang ada pada situasi sosial tertentu dan

kajiannya tidak akan diberlakukan ke populasi, tetapi ditransferkan ke tempat lain pada situasi sosial yang memiliki kesamaan dengan situasi sosial pada kasus yang dipelajari yang dalam hal ini adalah cerpen *Istri Konsul* karya Nh. Dini, penelitian kualitatif merupakan narasumber, atau partisipan, informan, teman, dan guru dalam penelitian.

Pada penelitian kualitatif, peneliti memasuki situasi sosial tertentu yang dapat berupa lembaga pendidikan tertentu, melakukan observasi, dan wawancara kepada orang-orang yang dipandang tahu tentang situasi social tersebut. Penentuan sumber data pada orang yang diwawancarai dilakukan secara *purposive* yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu. Penelitian tidak akan digeneralisasikan ke populasi karena, pengambilan sampel tidak diambil secara acak (random). Dalam kaitannya dengan cerpen “Istri Konsul” karya Nh. Dini karakter penokohan itulah sebagai yang dianggap orang-orang tabu tentang situasi sosial.

Teknik pengambilan sampel (sampling) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini berkaitan dengan kemudahan memperoleh data penelitian.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini disesuaikan dengan pendekatan, teknik, dan sampel penelitian ini. Karena yang dianalisis adalah dimensi etika, moral dan gender, instrumen penelitian ini dibuat serta mengacu kepada beberapa indikator yang terdapat dalam cerpen tersebut, yaitu (1) nilai etika (2) nilai moral (3) kesetaraan gender.

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri sehingga peneliti harus “divalidasi”. Validasi terhadap peneliti, meliputi pemahaman terhadap metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki objek penelitian baik secara akademik maupun logiknya- (Sugiyono, 2006: 305).

Peneliti kualitatif sebagai *human instrumen* berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat simpulan atas temuannya (Sugiyono, 2006:306).

Tahapan tahapan yang dilakukan dalam pengumpulan data dan informasi pada cerpen yang diteliti antara lain, (1) membaca cerpen secara berulang-ulang; (2) menelaah/mencermati isi cerpen dengan mengaitkan teori dengan masalah etika, moral dan kesetaraan gender (3) menguraikan unsur-unsur interaksi sosial yang terdapat dalam cerpen tersebut (*Istri Konsul* Karya Nh. Dini).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Nilai Etika

Berdasarkan analisis cerpen *Istri Konsul* terdapat nilai etika yang menyimpang, Berdasarkan teori etika Etika mencakup analisis, dan penerapan konsep seperti benar salah, baik, buruk, dan tanggung jawab. Dalam cerpen *Istri*

Konsul tokohnya mengabaikan semua etika baik-buruk dilanggar, padahal d nilai-nilai etika harus dijunjung tinggi dalam kehidupan sehari-hari.

Nilai Moral

Berdasarkan analisis cerpen *Istri konsul* terdapat nilai moral yang sangat memprihatinkan semua rambu-rambu kehidupan dilanggar untuk memenuhi kebutuhan bathiniahnya tanpa memperdulikan lingkungan sosialnya. Berdasarkan teorimoral adalah keseluruhan aturan. kaidah atau hukum yang berbentuk perintah dan larangan yang mengatur perilaku manusia dan masyarakat di mana manusia itu berada. Dalam cerpen *Istri Konsul* semua larangan yang mengatur perilaku manusia di langgarnya bagaimana Tokoh dalam cerpen tersebut dapat melakukan apa saja yang ia inginkan bsik itu krbutuhan biologisnya maupun jasmaninya.

Kesetaraan Gender

Berdasarkan tabel analisis cerpen *Istri Konsul* terdapat kesetaraan gender yang seharusnya ia sebagi perempuan yang dapat melakukan segala aktivitasnya sebagai perempuan malah tokoh dalam cerpen *Istri Konsul* tidak menjalankan kodrtat sebagai perempuan bagaimana ia berperilaku seperti seorang laki-laki yang sering mabuk-mabukan dan mengisap candu dan tidak b dapat mengurus bayinya sendiri. Berdasarkan teori gender adalah hasil kesepakatan antar manusia yang tidak bersifat kodrati. Dari teori ini seorang perempuan harus dapat membedakan dan fungsinya masing-masing.

Kaitan antara Status Sosial dikaitkan dengan etika, moral terdeskripsi sebagai berikut bagaimana seorang gadis yang tadinya gadis pegawai kantoran biasa dinikahi sama seorang pegawai Konsul, maka kehidupannya menjadi urakan dan semua kemauannya harus dituruti bagaimana caranya yang penting kemauan tercapai demi kepuasan jasmani dan rohaninya. Setelah membaca, mengapresiasi, dan menganalisis cerpen *Istri Konsul* karya Nh. Dini penulis mengusulan saran diantaranya, Cerpen *Istri Konsul* merupakan cerpen yang di dalam mengandung unsur etika, moral dan kesetaraan gender sehingga kaum perempuan dapat membaca dan mengambil hikmahnya bagaimana seorang perempuan bila mempunyai suami yang seorang pejabat dapat memberikan sumbangsih dan pemikiran kepada suami demi menjaga keutuhan rumah tangganya. Untuk kaum perempuan bila mempunyai suami yang super sibuk dapat mengisi waktu luangnya dengan beraktivitas yang positif.

Sebagai seseorang yang pernah menjadi istri diplomat selama belasan tahun, sedikit-banyak Nh. Dini mengenal lika-liku dunia diplomatik dan keluarganya dengan baik. Seluk beluk kalangan diplomatik beserta keluarganya itulah yang diangkat Dini dalam kumpulan cerpen ini.

Salah satu judul kumpulan *Istri konsul* karya Nh. Dini, yaitu Judul istri Konsul mengisahkan lika-liku seorang gadis biasa dari kalangan pegawaian kantoran yang bernama Hilda dinikahi oleh seorang pejabat yang bekerja sebagai duta besar yang bernama Serge karena kebiasaan setiap konsul atau duta besar yang dialih tugaskan ke negara-negara. Dengan kebiasaan tempat suaminya bekerja istri konsul mengikuti kebiasaan-kebiaassan dimana suaminya ditempatkan, seperti dalam cerpen *Istri Konsul* suaminya ditempatkan di Eropa sehingga mereka

terbiasa dengan kebiasaan minum minuman keras karena setiap ada pertemuan atau pun undangan pasti mereka meminum-minuman keras dengan kebiasaan itu mengakibatkan Hilda sering mabuk-mabukan, dan urakan, bahkan ketika anak tirinya yang bernama Bruno anak dari Serge datang dari Australia diambut dengan kehangatan yang menggebu-gebu dari Hilda sampai sampai melakukan hal yang tidak pantas bagi seorang ibu tiri terhadap anak tirinya.

Begitu juga ditempatkan Serge ditempatkan di negara asia yang kebiasaannya mengisap candu. Kebiasaan minum-minuman keras diganti dengan mengisap candu tiap hari di ruang studynya menerawang sambil di kursi kerjanya tadinya Hilda mengikuti tapi tidak bisa seperti Serge tapi lama kelamaan Hilda terbiasa juga.

Merasa sepi di rumah Hilda memberanikan diri pamit ke Serge untuk berlibur ke Australia ke tempat Bruno yang sedang kuliah. Di Australia Hilda dan Bruno seperti seorang kekasih yang sedang bermadu cinta dari hasil percintaannya itu akhirnya Hilda Hamil. Kehamilan Hilda tadinya di tentang sama Serge tetapi setelah dipikir-pikir sama Serge akhirnya ia menerima anak dari Buno merupakan cucunya juga.

Hilda melahirkan seorang anak yang sehat, pengurusan bayi dibantu oleh seorang pembantu dia merawat bersama Srge, dan Bruno. Bayi itu keadaannya sehat tetapi ada yang aneh disetiap pukul 10.00 anak itu selalu menangis menjerit-jerit. Kacau balau yang ada di rumah itu sakit apa gerangan yang diderita sama anak itu dokter menyatakan tidak ada masalah terhadap anak itu dan menyarankan untu periksa darah. Dari pemeriksaan darah ternyata anak itu menderita kecanduan madat yang waktu itu ibunya selalu mengisap bersama suaminya di ruang studi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa terdapat *nilai etika* dalam cerpen *Istri Konsul* yaitu baik buruknya di bermasyarakat ditentukan oleh perilaku sehari-hari yang mengakibatkan cemoohan dari masyarakat. Terdapat nilai *moral* dalam cerpen *Istri Konsul* yang bertentangan dengan larangan/aturan yang dilanggar dalam kehidupan sehari-hari sehingga hasil dari larangan aturan yang dilanggar mengakibatkan penyesalan. Terdapat *kesetaraan gender* antara laki-laki dalam cerpen *Istri Konsul* yang seharusnya seorang perempuan dapat menjalankan kodratnya sebagai perempuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Moleong, L. J. (2006). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakrya.
- Nasir, M. (1988). *Metodologi penelitian*. Jakarta: PT Rosda Karya.
- Rohidi, T. R. (2011). *Metodologi penelitian seni*. Semarang: Cipta Prima Nusantara.
- Soekanto, S. (2007). Faktor yang mempengaruhi penegakan hukum. *Jakarta: Raja*



Grafindo Persada.

Sugiyono. (2006). Statistika untuk penelitian. *Bandung: CV. Alfabeta.*

Tim Badan Bahasa. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia.* Jakarta: Pusat Bahasa.